

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Upaya Guru Kelas I-III Sekolah Dasar dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas melalui Pendekatan Sosio-emosional

Fajar Nadwiko Utama¹, Sri Marmoah², dan Supianto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: dwiyuniasihsaputri@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Class management; Socio-emotional; Lower-grade; Elementary school.	<i>The objective of this research is to analyze efforts in overcoming the challenges faced by first to third-grade teachers in managing classrooms using a socio-emotional approach at elementary school during the post-pandemic period. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The data obtained in this research consist of primary and secondary data sources. Primary data are collected through interviews, while secondary data are derived from document analysis related to efforts in addressing classroom management challenges based on the socio-emotional approach for lower-grade teachers at elementary school during the post-pandemic period. Data validity was ensured through technique triangulation, while data analysis employed Miles and Huberman's interactive analysis model. The findings of the study indicate that lower-grade teachers at elementary school have undertaken several efforts to address the challenges of managing classrooms using a socio-emotional approach, including: 1) Conducting thorough preparation and participating in continuous professional development; 2) Implementing gradual adaptation strategies during the transition to new learning methods; 3) Utilizing digital learning media that support socio-emotional aspects; 4) Enhancing communication and classroom</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1812-1823

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1812-1823>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

management skills; 5) Conducting intensive student observation and improving communication with parents; and 6) Organizing individual or small group counseling sessions to support students' socio-emotional development. The findings provide new insights into the challenges and strategies of classroom management during the post-pandemic transition, which can serve as a foundation for developing more adaptive classroom management theories and model.

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mulyasidhi & Haq, 2021). Manajemen kelas mencakup secara eksklusif tidak hanya suasana atau lingkungan kelas, tetapi juga mencakup kegiatan pengelolaan pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran, komunikasi atau interaksi guru dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, perencanaan pembelajaran, penilaian atau evaluasi serta refleksi dari pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan (Kiseleva & Pogolian, 2021). Menurut Wulandari et al. (2023) dalam pengelolaan kelas rendah dititikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik yang baik dengan melakukan berbagai program kegiatan keagamaan, dan mendokumentasikan seluruh hasil kegiatan peserta didik dalam portofolio serta melakukan rencana komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik melalui buku penghubung. Sementara itu, pengelolaan suasana kelas dilakukan melalui upaya pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas yang baik.

Pendekatan sosio-emosional dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengelola kelas dimana guru menumbuhkan iklim sosial dan emosional yang positif dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi efektif dan proses belajar peserta didik menjadi maksimal (Suprianto et al., 2021). Menurut Andana et al. (2022) antusiasme guru juga sangat dibutuhkan mengingat pembelajaran harus disertai dengan semangat dari guru. Guru yang tidak antusias dalam pembelajaran, siswa akan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Meskipun guru sudah melaksanakan pengelolaan kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional, namun masih ada banyak hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut bisa muncul dari 2 sisi yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal berasal dari dalam diri guru dan peserta didik, sedangkan hambatan eksternal berasal dari lingkungan sekitar guru dan peserta didik. Maka dari itu, guru kelas perlu mengupayakan solusi alternatif untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional (Sinta et al., 2023).

Hasil yang diperoleh dari beberapa sumber relevan atau penelitian terdahulu yang digunakan untuk menyusun penelitian ini yaitu penelitian Daru Nafisyah pada tahun 2022 dengan judul "Evaluasi Terhadap Pengelolaan Kelas Melalui Punishment dan Reward Pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas II di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut dilakukan pada saat masa pandemi dimana pembelajaran masih menerapkan sistem daring dan juga menganalisis upaya pengelolaan kelas dengan

menggunakan pendekatan dan subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian dari Della Ariyanti pada tahun 2024 dengan judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara”, yang mana menggunakan objek kelas tinggi sedangkan penelitian ini menggunakan objek kelas rendah. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk melengkapi literatur yang ada dengan mengintegrasikan pendekatan sosio-emosional dan pengelolaan kelas selama pasca pandemi pada kelas rendah sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) pada penelitian ini berfokus pada kajian yang menggabungkan analisis upaya pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio-emosional secara spesifik dalam masa pasca pandemi COVID-19. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek manajemen kelas secara umum atau pengembangan sosial-emosional siswa secara terpisah, penelitian ini menyatukan dua aspek tersebut secara integratif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas berdasarkan pendekatan sosio-emosional pada guru kelas I-III sekolah dasar selama pasca pandemi. Lebih lanjut, tulisan ini akan membahas mengenai beberapa upaya yang dilakukan guru kelas rendah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengelola kelas baik dari segi internal maupun eksternal menggunakan pendekatan sosio emosional. Dengan mengetahui upaya guru kelas dalam mengelola kelasnya menggunakan pendekatan sosio-emosional, diharapkan dapat menjadi refleksi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian tersebut dipilih karena penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam mengelola kelas berdasarkan pendekatan sosio-emosional selama pasca pandemi di SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru kelas I-III SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo dan hasil dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dari hasil penelitian tersebut dapat digabungkan dan disimpulkan untuk memenuhi indikator penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator upaya mengatasi hambatan pengelolaan kelas berdasarkan pendekatan sosio-emosional selama pasca pandemi pada guru kelas rendah di sekolah dasar

Aspek Penelitian	Indikator
Tahap Perencanaan	Upaya untuk mengatasi hambatan <i>internal</i> dan <i>eksternal</i>
Tahap Pelaksanaan	Upaya untuk mengatasi hambatan <i>internal</i> dan <i>eksternal</i>
Tahap Evaluasi	Upaya untuk mengatasi hambatan <i>internal</i> dan <i>eksternal</i>

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih wawancara model terstruktur agar hasil dari wawancara partisipan/narasumber yaitu guru kelas I-III SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo dapat teruji reliabilitasnya. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif oleh Miles dan Huberman. Model tersebut dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data kondisi SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo tahun ajaran 2022/2023; dan data hasil wawancara dengan guru kelas I-III SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo tahun ajaran 2022/2023. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru mengenai upaya guru kelas rendah untuk mengatasi hambatan pengelolaan kelas berdasarkan pendekatan sosio-emosional selama pasca pandemi.

HASIL

Hasil penelitian terkait upaya dalam mengatasi hambatan dari segi internal dan eksternal dalam pengelolaan kelas berdasarkan pendekatan sosio-emosional pada guru kelas I-III sekolah dasar selama pasca pandemi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas rendah sekolah dasar, teridentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pasca pandemi. Pertama, guru melakukan persiapan sejak dari rumah, seperti memeriksa materi dan mempelajari kembali kompetensi yang akan diajarkan sehingga lebih percaya diri dan siap menghadapi hambatan. Guru kelas 3 menyampaikan "Ini karena saya selalu bersiap sejak dari rumah, memeriksa materi yang akan diajarkan, dan belajar lebih dalam sebelum mengajarkannya". Kedua, untuk mengatasi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek sosio-emosional ke dalam kurikulum guru menyusun perencanaan yang mengintegrasikan aspek sosio-emosional ke dalam materi pelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan relevan. Guru kelas 1 menyarankan "Kami perlu melakukan perencanaan terpadu dengan mengintegrasikan aspek sosio-emosional ke dalam materi pelajaran". Ketiga, untuk mengakomodasi perbedaan tingkat perkembangan sosio-emosional antar siswa guru merancang kegiatan dengan tingkat kesulitan bertingkat untuk menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan sosial-emosional siswa. Guru kelas 2 mengusulkan "Merancang kegiatan dengan tingkat kesulitan bertingkat bisa mengakomodasi berbagai kemampuan siswa". Keempat, untuk mengatasi tekanan waktu dalam proses perencanaan guru menyusun kerangka perencanaan jangka panjang sehingga memungkinkan integrasi aspek sosio-emosional dilakukan lebih sistematis dan mengurangi beban persiapan harian. Guru kelas 2 menyarankan "Kita perlu

melakukan perencanaan jangka panjang untuk mengintegrasikan aspek sosio-emosional secara sistematis". Kelima, kegiatan pelatihan seperti webinar dan SEAMOLEC bertujuan memberikan pengetahuan baru dan memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan sosio-emosional. Guru kelas 3 menyatakan "Melakukan studi literatur atau mengikuti webinar bisa membantu kita memperbarui pengetahuan. Di SD Angkasa ini setiap tahun diadakan SEAMOLEC atau webinar untuk guru-guru Angkasa". Keenam, lingkungan yang menyediakan akses sumber belajar dan kolaborasi antar guru memudahkan dalam mengembangkan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru kelas 1 menambahkan "Berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi ide dan mudahnya akses sumber daya perencanaan bisa sangat membantu". Dengan menerapkan upaya-upaya ini, guru-guru kelas rendah berharap dapat lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pasca pandemi.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas rendah di sekolah dasar, responden mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berasal dari faktor personal, peserta didik, dan lingkungan. Pertama, dalam mengatasi keterbatasan pengalaman mengajar guru mengikuti pelatihan, pengembangan profesional, webinar, dan bimbingan dari guru senior. Guru kelas 3 mengatakan "Saya berusaha mengikuti pelatihan dan webinar secara rutin untuk meningkatkan keterampilan mengajar saya. Selain itu, saya juga aktif mencari bimbingan dari guru senior". Upaya ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam profesi guru. Kedua, terkait kesulitan dalam menegur siswa guru belajar menerapkan komunikasi asertif dan tetap menunjukkan empati. Guru membuat aturan kelas bersama siswa untuk membangun rasa tanggung jawab. Guru kelas 2 menjelaskan "Saya menetapkan aturan kelas yang jelas sejak awal dan berusaha konsisten dalam menerapkannya. Saya juga belajar teknik komunikasi asertif untuk menegur siswa tanpa menghilangkan rasa empati". Strategi ini menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan ketegasan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Ketiga, dalam mengelola transisi dari pembelajaran daring ke luring guru menerapkan re-adaptasi secara bertahap. Guru kelas 2 menyatakan "Saya menerapkan strategi re-adaptasi secara perlahan, menggunakan aktivitas ice-breaking untuk membangun kembali dinamika kelas, dan menggabungkan beberapa elemen pembelajaran daring yang efektif ke dalam pengajaran tatap muka". Guru memanfaatkan aktivitas *ice-breaking* dan mengintegrasikan elemen blended learning guna mempertahankan aspek positif dari pembelajaran jarak jauh. Keempat, pemanfaatan sumber daya media digital sebagai pendukung pembelajaran sosio-emosional. Guru kelas 3 menyarankan "Kita bisa memanfaatkan media pembelajaran digital yang mendukung aspek sosio-emosional dalam perencanaan pembelajaran." Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran. Kelima, dalam mengatasi hambatan lingkungan seperti kebisingan, guru menggunakan manajemen suara, isyarat visual, serta pembelajaran aktif yang melibatkan fisik untuk mengurangi dampak gangguan. Guru kelas 2 menyatakan

"Saya menggunakan teknik manajemen suara dan isyarat visual untuk melengkapi instruksi verbal. Saya juga menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara fisik untuk meminimalkan dampak gangguan suara". Upaya ini menunjukkan kreativitas dalam menghadapi tantangan lingkungan kelas agar kondusif dan nyaman dalam pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I-III di sekolah dasar, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pada tahap evaluasi selama masa pasca pandemi. Pertama, terkait dengan peningkatan kebutuhan dukungan emosional, guru meningkatkan kepedulian terhadap kondisi emosional siswa, terlihat dari rutin diadakannya konseling individu atau kelompok kecil serta integrasi keterampilan sosial-emosional dalam pembelajaran harian. Guru kelas 2 menyatakan "Kami mulai mengadakan sesi konseling individu atau kelompok kecil secara rutin. Kami juga memasukkan kegiatan pengembangan keterampilan sosial-emosional dalam kurikulum harian untuk membantu siswa mengelola emosi mereka". Hal ini mengindikasikan adanya upaya sistematis untuk memberikan dukungan emosional yang lebih intensif kepada siswa. Kedua, dalam hal asesmen perkembangan sosio-emosional guru berupaya memperbaiki alat penilaian sosio-emosional dan meningkatkan intensitas observasi untuk mendapatkan gambaran perkembangan siswa yang lebih akurat. Guru kelas 2 menambahkan "Kami sedang mengembangkan alat penilaian yang lebih sesuai dengan kondisi pasca pandemi. Kami juga melakukan observasi siswa secara lebih intensif dan berkomunikasi lebih sering dengan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan anak". Hal ini menunjukkan upaya guru untuk meningkatkan akurasi asesmen sosio-emosional siswa. Ketiga, untuk mengatasi peningkatan perilaku disruptif guru melakukan penguatan manajemen perilaku dengan penerapan sistem penghargaan positif, penyusunan aturan kelas secara kolaboratif, serta pengajaran strategi manajemen diri. Guru kelas 1 menjelaskan "Kami menerapkan sistem penghargaan positif untuk perilaku baik dan mengajarkan strategi manajemen diri kepada siswa. Kami juga membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten bersama siswa". Hal ini menunjukkan pendekatan proaktif dalam mengelola perilaku siswa di kelas. Keempat, dalam meningkatkan interaksi dengan orang tua guru meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan virtual, tatap muka, dan grup komunikasi online untuk memantau perkembangan anak secara lebih komprehensif. Guru kelas 1 mengatakan "Kami mengadakan pertemuan virtual atau tatap muka secara berkala dengan orang tua dan membuat grup komunikasi online untuk berbagi informasi dan perkembangan siswa". Pernyataan ini menggambarkan upaya guru untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil, pembahasan terkait upaya dalam mengatasi hambatan yang dibedakan dari segi internal dan eksternal dalam pengelolaan kelas melaui

pendekatan sosio-emosional pada guru kelas I-III sekolah dasar selama pasca pandemi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian di kelas rendah sekolah dasar, teridentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pasca pandemi. Dari sisi internal, pertama guru melakukan persiapan sejak dari rumah, seperti memeriksa materi dan mempelajari kembali kompetensi yang akan diajarkan sehingga lebih percaya diri dan siap menghadapi hambatan. Upaya ini menunjukkan adanya kesiapan instruksional yang sejalan dengan pendapat Jaya & Nasir (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran, terutama pada situasi pasca pandemi yang menuntut kesiapan lebih. Kedua, guru menyusun perencanaan yang mengintegrasikan aspek sosio-emosional ke dalam materi pelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan relevan. Upaya ini sejalan dengan pendapat Nafisah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Integrasi aspek sosio-emosional dalam perencanaan pembelajaran memungkinkan guru merancang tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, pengelolaan emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial siswa. Ketiga, guru merancang kegiatan dengan tingkat kesulitan bertingkat untuk menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan sosial-emosional siswa. Upaya tersebut selaras dengan Tsary & Widarti (2024) bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan keragaman kemampuan sosial-emosional peserta didik, karena setiap siswa memiliki tingkat kematangan emosi, kemampuan regulasi diri, dan keterampilan sosial yang berbeda. Guru dianjurkan untuk menerapkan diferensiasi kegiatan belajar, baik dari segi proses maupun tingkat kompleksitas tugas, agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal tanpa mengalami tekanan emosional (Mulyawati et al., 2022).

Dari sisi eksternal, upaya-upaya yang telah dilakukan pertama kegiatan pelatihan seperti webinar dan SEAMOLEC memberikan pengetahuan baru dan memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan sosio-emosional. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan guru berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional yang tidak hanya menambah pengetahuan pedagogis, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam memahami dan mengelola aspek sosial serta emosional peserta didik. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang menekankan hubungan positif, empati, dan pengelolaan emosi dalam proses pembelajaran. Kedua, adanya kerangka perencanaan jangka panjang memungkinkan integrasi aspek sosio-emosional dilakukan lebih sistematis dan mengurangi beban persiapan harian. Upaya ini sejalan dengan pendapat Supriyono (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan berkelanjutan berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kerangka perencanaan jangka panjang,

seperti program tahunan dan program semester, guru dapat merancang tujuan, materi, serta strategi pembelajaran secara menyeluruh, termasuk memasukkan pengembangan aspek sosio-emosional peserta didik. Ketiga, lingkungan yang menyediakan akses sumber belajar memudahkan guru dalam mengembangkan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya ini sesuai dengan pendapat Richit et al. (2024) yang menjelaskan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber belajar, baik berupa bahan ajar cetak, media digital, maupun teknologi pembelajaran, memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pembelajaran berkontribusi langsung terhadap efektivitas strategi mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan temuan penelitian di kelas rendah sekolah dasar, teridentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pada tahap ini selama pasca pandemi. Dari segi internal, pertama guru mengikuti pelatihan, pengembangan profesional, webinar, dan bimbingan dari guru senior. Upaya ini sejalan dengan pandangan Nurwahidah & Muhtar (2022) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional harus bersifat terus-menerus, kolaboratif, dan relevan dengan praktik kelas agar berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kedua, guru belajar menerapkan komunikasi asertif dan tetap menunjukkan empati. Guru membuat aturan kelas bersama siswa untuk membangun rasa tanggung jawab. Upaya tersebut sejalan dengan penelitian Ilham & Hidayat (2024), bahwa teknik komunikasi asertif memungkinkan guru memberikan arahan yang jelas dan tegas tanpa mengabaikan hubungan emosional yang positif dengan siswa. Ketiga, guru menerapkan re-adaptasi secara bertahap dengan memanfaatkan aktivitas ice-breaking untuk memulihkan kembali dinamika kelas, serta mengintegrasikan elemen blended learning guna mempertahankan aspek positif dari pembelajaran jarak jauh. Strategi ini mendukung temuan Richit et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran pasca pandemi sangat bergantung pada fleksibilitas guru dalam menyesuaikan ritme belajar serta menggabungkan praktik terbaik dari pembelajaran daring ke tatap muka.

Dari sisi eksternal, berbagai kondisi di luar diri guru juga berperan dalam membentuk strategi yang diterapkan. Pertama pemanfaatan sumber daya media digital sebagai pendukung pembelajaran sosio-emosional. Teknologi menjadi faktor eksternal yang sangat mendukung upaya guru. Akses terhadap platform digital, media pembelajaran interaktif, dan fitur komunikasi daring memungkinkan guru menerapkan blended learning dan memperkaya pengalaman belajar sosial-emosional. Upaya ini selaras dengan penelitian Miasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran sosio-emosional melalui simulasi, visualisasi, dan aktivitas kolaboratif berbasis digital. Kedua, guru menggunakan pendekatan manajemen suara, isyarat visual, serta pembelajaran aktif yang melibatkan fisik untuk mengurangi dampak gangguan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Ikhwan & Qomariyah (2022).

yang menyatakan bahwa isyarat visual dan aktivitas fisik dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam lingkungan belajar yang dinamis.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian di kelas rendah sekolah dasar, ditemukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio-emosional pada tahap evaluasi selama masa pasca pandemi. Dari segi internal, upaya pertama guru meningkatkan kepedulian terhadap kondisi emosional siswa, terlihat dari rutin diadakannya konseling individu atau kelompok kecil serta integrasi keterampilan sosial-emosional dalam pembelajaran harian. Pendapat dari Andriani & Hariyani (2022) menegaskan bahwa konseling, baik individu maupun kelompok, mampu membantu siswa mengekspresikan emosi, mengatasi tekanan, serta meningkatkan kesiapan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping emosional yang memahami dinamika perkembangan sosial-emosional siswa. Kedua, guru berupaya memperbaiki alat penilaian sosio-emosional dan meningkatkan intensitas observasi untuk mendapatkan gambaran perkembangan siswa yang lebih akurat. Huda et al. (2021) menegaskan bahwa penilaian aspek sikap dan sosial peserta didik memerlukan instrumen yang disusun secara sistematis, jelas indikatornya, serta sesuai dengan karakteristik dan konteks perkembangan siswa. Instrumen penilaian yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil penilaian tidak mencerminkan kondisi peserta didik secara objektif. Selain itu, observasi berkelanjutan sebagai teknik penilaian sikap sangatlah penting karena perilaku sosial dan emosional siswa muncul dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Ketiga, guru memberikan penguatan manajemen perilaku dengan penerapan sistem penghargaan positif, penyusunan aturan kelas secara kolaboratif, serta pengajaran strategi manajemen diri. Sebagaimana dikemukakan oleh Khotimah (2024), penggunaan penghargaan positif dapat secara signifikan menurunkan perilaku disruptif sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan strategi internal yang mendorong kegiatan evaluasi bermakna melalui penguatan perilaku adaptif dan pemberdayaan siswa untuk mengatur emosinya secara mandiri.

Di sisi lain, faktor eksternal yang paling menonjol adalah peran orang tua. Guru meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan virtual, tatap muka, dan grup komunikasi online untuk memantau perkembangan anak secara lebih komprehensif. Menurut Suryani (2023), pola komunikasi yang fleksibel dan responsif antara orang tua dan guru dapat meningkatkan kualitas pemantauan perkembangan sosio-emosional anak. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat memperoleh gambaran kondisi siswa dari dua lingkungan rumah dan sekolah sehingga evaluasi dapat dilakukan secara lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi beberapa hambatan. Pada tahap perencanaan, dari segi internal guru menunjukkan kesiapan profesional melalui perencanaan pembelajaran yang

matang, integrasi nilai sosio-emosional, serta perancangan aktivitas kolaboratif yang fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa. Dari segi eksternal seperti kondisi kelas pasca pandemi dan kebijakan kurikulum. Pada tahap pelaksanaan, dari segi internal guru meningkatkan kompetensi pedagogis dan emosional melalui pelatihan dan diskusi profesional, serta beradaptasi dengan strategi pembelajaran pasca pandemi seperti ice-breaking, blended learning, dan komunikasi asertif. Dukungan eksternal berupa teknologi, kondisi fisik kelas, lingkungan, dan jejaring profesional membantu optimalisasi penerapan pendekatan sosio-emosional. Pada tahap evaluasi, dari segi internal guru memperkuat observasi, komunikasi dengan orang tua, serta dukungan emosional melalui konseling sebagai bagian dari evaluasi sosio-emosional. Strategi manajemen perilaku seperti penghargaan positif dan pelatihan manajemen diri menjadi upaya internal penting. Secara eksternal, keterlibatan orang tua dan kebijakan sekolah mendukung evaluasi yang efektif. Temuan penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai tantangan dan strategi pengelolaan kelas di era transisi pasca pandemi, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dan model pengelolaan kelas yang lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andana, E. B., Marmoah, S., & Sularmi, S. (2022). Analisis peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49810>
- Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sosioemosional siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41-47. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6511>
- Ariyanti, D. (2024). *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro
- Gimbert, B. G., Miller, D., Herman, E., Breedlove, M., & Molina, C. E. (2021). Social emotional learning in schools: the importance of educator competence. *Journal of Research on*, 1-37. <https://doi.org/10.1177/19427751211014920>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Ichlasita, D. N., Marmoah, S., & Hadiyah (2022). Evaluasi terhadap pengelolaan kelas melalui punishment dan reward pada proses pembelajaran daring di kelas II di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i2.60868>
- Ikhwan, A., & Qomariyah, S. N. (2022). Manajemen sarana dan prasarana di era disrupsi sebagai pendukung proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19. *Journal Of Islamic Education*, 7(1), 100-114. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>

- Ilham, M., & Hidayat, W. (2024). Peran vital komunikasi efektif guru dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(1), 35-38. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3656>
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Khotimah, N. (2024). Strategi guru mengatasi perilaku disruptif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i1.203>
- Kiseleva, M., & Pogosian, V. (2021). Virtual class management. SHS Web of Conferences. Saint Petersburg: EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219701023>
- Larasanti, J., & Radiana, U. (2024). Implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan kekerasan di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15145-15151. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35885>
- Lestari, A. S. (2023). Lesson study: pembelajaran berdiferensiasi pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Global Education*, 1(3), 151-161. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.160>
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, & Purwoto. (2022). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(1), 53-61. <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 144-155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>
- Mulyawati, Y., Zulela, & Edwita. (2022). Differentiation learning to improve students' potential in elementary school. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68-78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Manajemen kelas pada pembelajaran pasca masa pandemi covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 2620-8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.755>
- Nurwahidah, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi pedagogik guru pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5692-5699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>
- Pada, A., Nasaruddin, & Lutfi. (2023). The effect of differentiation learning to increase learning motivation of students in elementary schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(3), 192-196. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i03.39>

- Richit, A., da Ponte, J. P., & Tomkelski, M. L. (2024). Professional collaboration among elementary school teachers in lesson study. *Journal of Research in Mathematics Education*, 13(2), 111–131. <https://doi.org/10.17583/redimat.14337>
- Sinta, Amaliah, N. W., & Akhmad, N. A. (2023). Analisis hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring di SMA Negeri 02 Buntu Malang Kabupaten Mamasa. *Omega: Jurnal Pendidikan dan Sains Fisika*, 2(2), 54-60. <https://doi.org/10.47650/omega.v2i2.785>
- Suprianto, Sirait, E. J., & Arhas, S. H. (2021). The influence of classroom management on students' learning motivation in the department of office administration. *Office Journal*, 7(1), 159-168. <https://doi.org/10.26858/jo.v7i1.23642>
- Supriyono. (2023). Adaptasi strategi manajemen dalam pembelajaran jarak jauh: pembelajaran pada era pasca pandemi. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1), 40-51. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.72155>
- Suryani, E. (2023). Implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0: strategi dan tantangan dalam konteks sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 89-95. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1203>
- Tsary, D. I., & Widarti, H. R. (2024). Penerapan pembelajaran sosial emosional untuk meningkatkan hasil belajar: sebuah kajian literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2023.16>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H., & Mutiah, T. (2023). Analisis pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85-93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.